

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya untuk mencapai tingkat kedewasaan dan bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan, membentuk karakter diri, dan mengarahkan anak untuk menjadi lebih baik. Menurut Mulyasana (2011, hlm.5) fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu melalui proses pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang mempunyai kemampuan sesuai dengan bidangnya yang disertai dengan akhlak yang mulia untuk memajukan kehidupan bangsa. Ditinjau dari sudut hukum, definisi pendidikan berdasarkan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 1 ayat (1), yaitu

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Dauer (dalam Rahayu, 2013, hlm. 3) menyatakan bahwa “pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap siswa”. Dalam hal ini, pendidikan jasmani merupakan suatu proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak. Anak diajarkan untuk bergerak, melalui pengalaman itu akan terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohaninya. Melalui proses belajar tersebut pendidikan jasmani bertujuan mengembangkan potensi anak secara seimbang. Perkembangan tersebut harus terjadi secara utuh dan menyeluruh, sebab yang diharapkan dari proses belajar tersebut tidak hanya aspek jasmani yang biasa dikenal dengan istilah psikomotorik, akan tetapi juga potensi yang lainnya, yaitu perkembangan pengetahuan dan penalaran yang bisa disebut dengan istilah kognitif. Selain itu juga diharapkan dapat mencapai perkembangan sikap serta kepribadian yang

positif. Pembelajaran mengandung pengertian bagaimana guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik. Tetapi disamping itu juga terjadi suatu peristiwa bagaimana para peserta didik mempelajarinya.

Salah satu tujuan dari pendidikan jasmani di lembaga-lembaga pendidikan diantaranya ialah untuk meningkatkan kemampuan siswa melalui aktivitas jasmani yang diaplikasikan melalui cabang-cabang olahraga yang sudah memasyarakat di lingkungan suatu lembaga pendidikan atau sekolah yang bersangkutan. Oleh karena tuntutan masyarakat tersebut timbul persoalan mendasar yaitu bagaimana cara meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan keterampilan cabang olahraga, sehingga alokasi waktu yang tersedia dan sarana pada satu sekolah dapat diefektifkan penggunaan dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal. Menurut Lutan (2001, hlm. 17) :

“Setiap pengajaran berawal dari perumusan tujuan. Tujuan berfungsi untuk mengarahkan, dan memusatkan pelaksanaan proses pembelajaran. Baik guru maupun siswa, harus mengetahui tujuan pengajaran pendidikan jasmani sehingga dapat dijamin terlaksananya pengajaran yang efektif”.

Agar tercapainya semua tujuan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani, maka dibutuhkan suatu pedoman atau acuan yang disebut kurikulum. Menurut Abidin (dalam Sudaryono, dkk, 2013, hlm. 28) mengemukakan bahwa “kurikulum merupakan suatu program yang direncanakan dan dilaksanakan di sekolah”. Pada dasarnya kurikulum sebagai pedoman atau acuan bagi kepala sekolah, guru, dan pihak-pihak yang ikut serta di dalam dunia pendidikan setingkat sekolah, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk pendidikan jasmani terdapat program pengajaran permainan bola besar, diantaranya adalah permainan bola voli. Permainan bola voli adalah materi pendidikan jasmani pada kelas IV hingga kelas VI, ini membuktikan bahwa materi tersebut memang menjadi salah satu materi yang penting yang ada dalam pendidikan jasmani. Di dalam permainan bola voli siswa dapat melatih psikomotor melalui teknik dasar permainan bola voli, menumbuhkan sikap tanggung jawab, kerja sama antar siswa, dan memelihara kesehatan tubuh.

Cabang olahraga permainan bola voli merupakan suatu cabang olahraga yang sangat memasyarakat, oleh karena itu peningkatan keterampilan bermain bola voli para siswa disuatu sekolah sudah merupakan suatu keharusan setelah melihat tuntutan yang sangat besar dari masyarakat.

Menurut PP.PBVSII (2001) mengemukakan bahwa :

Pengertian Bola voli merupakan olahraga yang dimainkan oleh dua tim dalam lapangan dengan dipisahkan oleh sebuah net. Terdapat versi yang berbeda untuk digunakan pada keadaan yang khusus dimana pada akhirnya adalah untuk menyebar luaskan kemahiran bermain kepada setiap orang (PP. PBVSII, 2001).

Gerak teknik dasar permainan voli hanya akan dikuasai dengan baik melalui proses belajar. Keterampilan suatu cabang olahraga hanya akan dapat dikuasai dengan baik bila dipelajari dengan sebaik-baiknya. Proses mencakup kegiatan latihan atau pelaksanaan tugas-tugas secara berulang-ulang.

Di sekolah, permainan bola voli sudah dimainkan oleh siswa-siswi mulai dari sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama, sekolah menengah umum sampai perguruan tinggi walaupun dalam bentuk yang sederhana. Untuk mencapai kualitas prestasi olahraga bola voli yang setinggi-tingginya perlu dilakukan pembinaan sejak dini. Salah satunya dapat dilaksanakan melalui jalur pendidikan jasmani di sekolah. Karena olahraga bola voli ini masuk dalam kurikulum sebagai salah satu materi pelajaran dalam pendidikan jasmani dan kesehatan. Latihan bola voli di sekolah bertujuan untuk meningkatkan derajat kesegaran jasmani dan keterampilan gerak dasar. Hal ini beralasan karena usia sekolah merupakan usia dan saat paling tepat untuk mendapatkan pembinaan terutama bola voli.

Permainan bola voli merupakan salah satu materi dari mata pelajaran pendidikan jasmani yang harus diberikan di kelas V sesuai dengan pegangan guru yaitu kurikulum pendidikan jasmani, dalam permainan bola voli tersebut ada beberapa kemampuan dasar dan peraturan yang harus dimiliki dan diketahui siswa agar permainan dapat berjalan dengan baik, kemampuan dasar tersebut diantaranya servis bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas. Kemampuan dasar servis bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas harus dikuasai agar permainan dapat berjalan dengan baik ini dapat dilakukan dalam proses pembelajaran secara berulang-ulang.

Namun demikian berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan siswa kurang aktif dalam permainan bola voli, sehingga pembelajaran berlangsung kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya tidak semua sekolah memiliki lapangan yang sesuai, perlengkapan untuk bermain bola voli dan kurangnya upaya guru penjas memodifikasi pembelajaran bola voli.

Setelah diketahui tujuan pembelajaran dari permainan bola voli di sekolah dasar, langkah selanjutnya adalah menentukan tuntas atau tidak tuntas siswa dalam mencapai kompetensi. Interpretasi ini disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dalam menentukan KKM, perlu adanya kriteria penetapan sebagai berikut :

1. Kompleksitas Indikator

Kompleksitas indikator ini berhubungan dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan oleh guru kepada siswa.

2. Daya Dukung

Daya dukung merupakan kemampuan dari sumber daya dukung. Sumber daya dukung tersebut dapat dilihat dari adanya sarana dan prasarana yang dapat menunjang kompetensi yang telah diajarkan.

3. Intake Siswa

Intake siswa merupakan tingkat rata-rata kemampuan yang dimiliki siswa secara keseluruhan.

Tabel 1.1
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Penentuan Kriteria Minimal			KKM
		Kompleksitas	Daya Dukung	Intake Siswa	
6. mempraktikkan berbagai variasi gerak dasar kedalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.	6.2 Mempraktikkan variasi gerak dasar Permainan bola Besar yang dimodifikasi, serta nilai semangat, sportifitas, kerjasama, percaya diri, dan kejujuran.	75	75	75	75

Keterangan:

$KKM = \frac{\text{Kompleksitas} + \text{daya dukung} + \text{intake siswa}}{3} \times 100$

Jadi, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk lompat tinggi gaya gulingsisi di SD Negeri Cijeler I adalah 75. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas V SDN Cijeler I pada tanggal 12 April 2016 menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan variasi gerak dasar permainan bola voli. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal yang ditimbulkan baik oleh guru maupun oleh siswa diantaranya adalah :

1. Kinerja Guru

- a. Guru kurang baik dalam melakukan perencanaan sehingga pelaksanaan pembelajaran terkesan mendadak dan guru kurang kreatif dalam menyiapkan rencana pembelajaran.
- b. Penggunaan media yang sesungguhnya tanpa dimodifikasi, kurangnya guru dalam mengorganisir kelas atau penguasaan kelas.
- c. Guru pendidikan jasmani di SD tersebut tidak menggunakan model dan media pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran, sehingga pembelajaran variasi gerak dasar permainan bola voli terkesan monoton dan sulit untuk dilakukan.
- d. Guru hanya menjelaskan materi pembelajaran yang sebentar kemudian praktek, komunikasi guru dengan siswa tidak tercipta dengan baik.

2. Aktivitas Siswa

- a. Rendahnya pemahaman dan kurangnya antusias siswa tentang pembelajaran variasi gerak dasar permainan bola voli khususnya servis bawah, passing bawah dan passing atas.
- b. Siswa merasa jenuh ketika pembelajaran variasi gerak dasar permainan bola voli.
- c. Siswa tidak bisa melakukan variasi gerak dasar permainan bola voli.

3. Hasil Belajar

- a. Dari minimnya pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran membuat dampak yang kurang baik bagi hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran variasi gerak dasar permainan bola voli.
- b. Gerak dasar yang dikuasai oleh siswa masih dinilai kurang sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar.

c. Hasil belajar pembelajaran variasi gerak dasar permainanbola voli masih banyak siswa yang belum tuntas.

Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil tes data awal dalam pembelajaran variasi gerak dasar permainanbola voli, karena sebagian besar nilai siswa tidak mencapai nilai KKM.

Berikut ini adalah tabel unjuk kerja siswa dalam pembelajaran variasi gerak dasar permainan bola voli.

Tabel 1.2
Data Awal Hasil Tes Siswa Kelas V SDN Cijeler I

No.	Nama Siswa	L / P	Aspek yang Dinilai												Nilai	Skor	Ket	
			Servis Bawah			Passing Bawah			Passing Atas			Main Sederhana					T	BT
			1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	Ahmad A	L		✓				✓		✓			✓		9	75	✓	
2	Anisa R	P	✓				✓		✓				✓		5	41,7		✓
3	Delia	P		✓		✓			✓				✓		5	41,7		✓
4	Haerani M	P		✓		✓			✓				✓		6	50		✓
5	Heni S	P		✓		✓			✓				✓		5	41,7		✓
6	Luasiana S	P		✓		✓			✓				✓		5	41,7		✓
7	Marisa N	P	✓			✓			✓				✓		4	33,3		✓
8	M. Wildan	L		✓			✓			✓			✓		8	66,7		✓
9	Rizal S.	L			✓		✓			✓			✓		10	83,3	✓	
10	Roni A	L			✓		✓			✓			✓		10	83,3	✓	
11	Siti K	P		✓		✓			✓				✓		6	50		✓
12	Siti M	P		✓			✓			✓			✓		6	50		✓
13	Sopi N	P	✓			✓			✓				✓		4	33,3		✓
14	Sri A	P		✓			✓			✓			✓		9	75	✓	
15	Susilawati	P		✓		✓			✓				✓		5	41,7		✓
16	Wulan N	P			✓		✓			✓			✓		8	66,7		✓
Jumlah														4	12			
Persentase														25%	75%			

Berdasarkan data hasil tes observasi, pada pembelajaran variasi gerak dasar permainan bola voli dari 16 siswa kelas V SDN Cijeler I 12 (orang) tidak bisa melakukan gerak dasar permainanbola voli dengan benar, dikarenakan masih banyak siswa kelas V SDN Cijeler I yang tidak mampu melakukan gerak dasar permainan bola voli dengan benar, hal itu dikarenakan berbagai kemungkinan. Sedangkan 4 (orang) bisa melakukan pembelajaran gerak dasar permainan bola voli dengan benar yaitu teknik dasar *passing* bawah, *passing*

atas, servis bawah dan permainan sederhana. Ditinjau dari proses hasil ternyata pembelajaran gerak dasar permainan bola voli masih kurang berhasil.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis memandang perlu untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) mengenai metode modifikasi latihan sirkuit pada siswa kelas V SDN Cijeler Tahun Ajaran 2015/2016. Maka dari itu timbul pemikiran penulis untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “Pembelajaran Variasi Gerak Dasar Bola Voli melalui Metode Latihan Sirkuit”. (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SDN Cijeler I Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang).

B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus permasalahan yang muncul di kelas V SDN Cijeler I dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran variasi gerak dasar bola voli melalui latihan sirkuit pada siswa kelas V SDN Cijeler I Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang?
- b. Bagaimana kinerja guru dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan variasi gerak dasar permainan bola voli melalui latihan sirkuit pada siswa kelas V SDN Cijeler I Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang?
- c. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar permainan bola voli melalui latihan sirkuit pada siswa kelas V SDN Cijeler I Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang?
- d. Bagaimana hasil pembelajaran variasi gerak dasar permainan bola voli melalui latihan sirkuit pada siswa kelas V SDN Cijeler I Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang?

2. Pemecahan Masalah

Mengacu pada inti permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini, maka langkah selanjutnya adalah mencari alternatif pemecahan masalah. Alternatif tindakan yang dilakukan adalah dengan menggunakan latihan sirkuit. Untuk pembelajaran gerak dasar permainan bola voli melalui latihan sirkuit.

Pada tahap persiapan ini guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi gerak dasar permainan bola voli, kemudian guru mengkondisikan siswa pada saat pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai materi, tujuan, pokok-pokok kegiatan dan hasil belajar yang diharapkan serta menjelaskan kepada siswa tentang langkah-langkah gerak dasar permainan bola voli.

Guru memberikan permainan bola voli dengan menggunakan latihan sirkuit, setiap siswa harus kebagian untuk melakukannya. Kemudian guru juga memberikan motivasi kepada siswa bahwa mereka dengan melakukannya akan meningkatkan hasil belajar gerak dasar permainan bola voli.

Aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran adalah mengikuti arahan dari guru agar terarahnya proses belajar mengajar yang baik. Siswa melakukan gerak dasar bola voli yaitu harus melakukan servis bawah, *passing* bawah, dan *passing* atas dan permainan sederhana dengan menggunakan latihan sirkuit.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran gerak dasar permainan bola voli dengan menggunakan melalui latihan sirkuit pada siswa kelas V SDN Cijeler I Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.
- b. Untuk mengetahui kinerja guru dalam pembelajaran gerak dasar permainan bola voli dengan menggunakan melalui latihan sirkuit pada siswa kelas V SDN Cijeler I Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.
- c. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar permainan bola voli dengan menggunakan melalui latihan sirkuit pada siswa kelas V SDN Cijeler I Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.
- d. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran gerak dasar permainan bola voli dengan menggunakan melalui latihan sirkuit pada siswa kelas V SDN Cijler 1 Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak diantaranya adalah siswa, guru, sekolah, lembaga, peneliti dan peneliti lain. Maka manfaat penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

a. Bagi siswa

- 1) Untuk memotivasi minat siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran variasi gerak dasar permainan bola voli.
- 2) Dapat mengatasi kesulitan siswa dalam melaksanakan pembelajaran variasi gerak dasar permainan bola voli.
- 3) Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan pembelajaran variasi gerak dasar permainan bola voli.

b. Bagi Guru

- 1) Untuk meningkatkan kreatifitas guru di sekolah dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan jasmani.
- 2) Sebagai bahan masukan guru dalam memilih alternatif pembelajaran yang akan dilakukan.
- 3) Meningkatkan atau memperbaiki mutu proses pembelajaran sekaligus ketercapaian ketuntasan siswa.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat di jadikan sebagai tolak ukur dalam peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran permainan bola voli.
- 2) Dapat di jadikan bahan evaluasi tentang keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar.
- 3) Membantu tercapainya kompetensi dasar yang sudah di buat oleh sekolah.

d. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini sebagai masukan dan bahan acuan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk menghasilkan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi tinggi, khususnya bagi UPI PGSD Sumedang.

e. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan bahan pengalaman yang berharga dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam menerapkan pembelajaran gerak dasar permainan bola voli melalui latihan sirkuit di kelas V Sekolah Dasar.

f. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini setidaknya dapat dijadikan bahan referensi atau sumber untuk peneliti yang lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya

D. Batasan Istilah

Adapun istilah-istilah yang digunakan penulis diuraikan seperti berikut :

Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik dengan menggunakan atau menerapkan asas pendidikan ataupun teori belajar yang mana pembelajaran merupakan penentu terpenting dan utama dalam keberhasilan pendidikan (Syaiful, 2010, hlm. 3)

Variasi atau kombinasi merupakan gabungan beberapa teknik dasar dalam satu rangkaian gerak.

Gerak Dasar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang sejak kecil dari masa kanak-kanak yang berkembang seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan (Suharno, 1992, hlm. 60).

Permainan Bola Voli adalah permainan memantul-mantulkan bola oleh tangan atau lengan dari dua regu yang bermain di atas lapangan yang mempunyai ukuran-ukuran tertentu (Yudiana, 2010, hlm. 42).

Latihan Sirkuit adalah satu bentuk latihan yang dilakukan dalam satu putaran, dan selama satu putaran itu terdapat beberapa pos (Lutan, 2011, hlm. 54).